

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan sumber pokok yang berisi ajaran bagi umat islam sekaligus identitas yang idealnya diketahui, dipahami, serta dihayati oleh perseorangan yang mengaku sebagai seorang muslim.<sup>1</sup> Sudah seharusnya bagi umat muslim, guna mewujudkan kitab suci Al-Qur'an selaku satu-satunya ketentuan dalam menjalani kehidupan, baik di dunia lebih lebih di darul baka nanti.

Selaku sumber utama kaidah islam, Al Qur'an memuat ajaran-ajaran yang komplet serta sempurna yang mencakup beberapa aspek yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sebagai manusia, terutama pemeluk islam. Selain itu Al Qur'an selaku sumber hukum, memberikan susunan peraturan yang komplet, baik masih berupa universal maupun yang sudah terinci.<sup>2</sup> Aturan dalam Al Qur'an diiringi hasil-hasil berupa konsekuensi untuk terciptanya manusia yang teratur, bahagia, harmonis, dan sejahtera, baik secara lahir maupun batin.

Seharusnya anak mendapatkan pengajaran Al-Qur'an semenjak dini sebagai bentuk pengenalan pedoman pada anak untuk menjalani kehidupan nanti, sebab anak adalah aset keturunan yang akan meneruskan bangsa

---

<sup>1</sup> Kandiri (*et al*), "Pendidikan Islam Ideal", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, No. II, Vol. 4, April 2020 Hal. 158

<sup>2</sup> Noormansyah, "Minat Membaca Dan Menulis Al Qur'an Peserta Didik Sdn 3 Tumbang Jutuh Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas", ADIBA, No. I, Vol. 3, 2023, Hal. 149.

sebagai pembela agama serta bangsa. Anak-anak yang dididik untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perkara yang teramat penting dan mulia. Al-Hafidz as Suyuti mengatakan bahwa dasar prinsip dalam islam adalah pengajaran Al-Qur'an. Tumbuh dan berkembangnya anak-anak diatas fitrahnya serta sorot cahaya hikmahnya yang masuk ke dalam sanubari mereka saat sebelum nafsu angkara menguasai serta cahaya kegelapannya yang diikuti kotoran-kotoran maksiat serta kesesatan.<sup>3</sup>

Bagi Subhi nirmala Al Qur'an ialah kitab (Allah) yang mengandung mu'jizat, yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, serta disampaikan secara mutawatir, dan memiliki nilai ibadah bagi yang membacanya. Syeikh Muhammad Abduh juga mengartikan Al Qur'an dengan kephahaman bahwa Kitab (Al Qur'an) adalah bacaan yang ditulis pada mushaf-mushaf, yang terjaga di dalam sanubari seseorang yang menjaganya dengan menghafalnya (yakni) orang-orang Islam.<sup>4</sup>

Allah menurunkan Al-Qur'an dikalangan bangsa arab yang pada saat itu mayoritas tidak mengenal huruf. Meskipun demikian mereka mempunyai banyak keluarbiasaan berbentuk daya ingat yang amat kuat. Melihat fenomena semacam itu sehingga diusulkan sebuah metode dalam memublikasikan serta merawat Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW memberikan perintah dan anjuran kepada sahabatnya untuk menghafalkan

---

<sup>3</sup>Alexander Guci dan Jaya Sukmana, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri Usia Sekolah Dasar Di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz Jatiuwung Kota Tangerang", JIQTA, No. I, Vol. 2, Juni 2023, Hal. 37-38.

<sup>4</sup> Mukarom Faisal Rosidin, *et al*, *Buku Guru Al Qur'an – Hadis Kurikulum 2013*, Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2014, Hal. 9.

ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan dan memerintah menulisnya bagi yang ahli dalam tata tulis. Dengan demikian Al-Qur'an senantiasa terpelihara keasliannya dari masa Nabi Muhammad SAW hingga saat ini.<sup>5</sup>

Sekarang ini kesadaran umat islam mengalami peningkatan dalam bidang menghafal Al Qur'an. Dengan dibuktikan banyaknya pesantren, madrasah maupun rumah tahfidz yang menjadikan program tahfidz sebagai produk unggulannya. Hal ini merupakan suatu upaya untuk menjaga dan melestarikan keaslian Al-Qur'an. Cara menjaga keasliannya dapat dilakukan dengan menghafalkannya, membaca, dan memahaminya, walaupun sebagian orang beranggapan menghafalkan Al-Qur'an cenderung lebih sulit dari pada membacanya.

Pendidikan juga merupakan kerangka kerja yang terkoordinasi dan menyampaikan misi yang cukup luas, terutama segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, perasaan, keterampilan, kemauan, pikiran, sampai pada masalah kepercayaan atau teologi. Hal ini merupakan bukti bahwa sekolah sebagai suatu pendidikan formal yang memiliki cukup berat muatan beban dalam menjalankan visi misi pendidikan. Lebih-lebih bila dipautkan dengan pesatnya pergantian jaman yang amat mempengaruhi siswa dalam berperilaku, bersikap, dan berfikir, khususnya terhadap mereka yang berada di fase perkembangan dalam masa mencari identitas diri.

Penguatan nilai karakter adalah Salah satu bagian penting yang pasti menonjol terkait dengan sekolah. Karakter merupakan hal yang vital dan

---

<sup>5</sup> Sulastini & Zamili, "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, No. I, Vol. 4, Oktober 2019, Hal. 18.

esensial. Orang yang memiliki kepribadian yang solid dan baik secara terpisah maupun berkelompok adalah individu yang memiliki kebiasaan, etika, dan kebiasaan yang baik.<sup>6</sup> Melihat pentingnya karakter, setiap lembaga pendidikan berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menanamkannya melalui pengalaman yang berkembang dalam pembelajaran.

Keberhasilan suatu bangsa bukan ditentukan adanya melimpahnya sumber daya alam, tetapi kualitas sumber daya manusianya . Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.

Pendidikan karakter merupakan pondasi mendasar bagi sebuah bangsa dalam mewujudkan pertumbuhan jiwa anak, baik lahir ataupun batin.<sup>7</sup> Pendidikan karakter merupakan usaha-usaha yang dirancang dan dilaksanakan dengan tersistem untuk membantu peserta didik dalam memahami perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, diri sendiri, lingkungan dan bangsa.<sup>8</sup> Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dalam perkembangan selanjutnya peserta didik akan mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral, tangguh, bertoleran, dan berperilaku baik.

Pendidikan karakter sudah dikenalkan sejak kepemimpinan presiden Soekarno. Suatu keharusan bagi dunia pendidikan untuk lebih serius dalam

---

<sup>6</sup> Murni Yanto, ” Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital”, Jurnal Konseling dan Pendidikan, *No.III, Vol. 8, 2020, Hal. 177.*

<sup>7</sup> Dea Farhani, *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokulikuler Keagamaan.* Jurnal Isema, 2019, No. II, Vol.4, Hal. 209.

<sup>8</sup> Wahyu Titis Kholifah, “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak”, No. I, Vol. 2, Tahun 2020, Hal.116.

melaksanakan program pendidikan karakter. Hal itu disebabkan banyak anak didik yang cuma cerdas di kognitif namun kurang disiplin, karakternya rendah, dan sebagainya. Tidak dipungkiri rata-rata praktisi pendidikan kita memanglah cenderung pada aspek pengetahuan dan pemahaman, dengan memegang asumsi jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar, maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif, sedangkan realitasnya penilaian afektif serta psikomotorik juga sangat berfungsi.

Mengamati realitas yang terdapat pada era ini, karakter yang dimiliki oleh seseorang sangatlah minim. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan karakter adalah program *tahfidzul Qur'an*. Sebab *tahfidzul Qur'an* disertai dengan metode *talaqqi* menjadikan peserta didik langsung berhadap-hadapan dengan guru secara individual, sehingga menjadikan peserta didik lebih terawasi.

Madrasah Tsanawiyah Islahiyah Kalitidu dipimpin oleh Mukhamad Bisri dan Yayasan Pendidikan Islam Islahiyah Kalitidu dengan bantuan guru-guru ahli tahfidz, madrasah ini membuat program, yaitu program Tahfidz Al-Qur'an, yang programnya tidak dilakukan oleh sekolah atau madrasah lainnya, khususnya di kabupaten Bojonegoro. Program tersebut baru berjalan setengah tahun, dimulai dari tahun pelajaran 2022-2023.

Tujuan dilaksanakannya program *tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Tsanawiyah Islahiyah Kalitidu adalah untuk membentuk siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Islahiyah Kalitidu sebagai siswa yang memiliki etika yang baik, membentuk kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang

terhormat, mengembangkan kemampuan untuk menghargai siapa pun pada tingkat yang lebih dalam dan wawasan spiritual siswa yang mendalam.

Selain itu, hal lain yang melatar belakangi diadakannya program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Islahiyah Kalitidu adalah agar lulusan Madrasah Tsanawiyah Islahiyah Kalitidu yang mengikuti program tahfidz dapat diterima di tengah tengah masyarakat atau Pondok Tahfidz favorit hingga perguruan tinggi favorit dengan beasiswa tahfidz. Berangkat dari penuturan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembentukan karakter sekolah dengan judul “ **Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro**”.

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfidzul Qur’an* untuk membentuk karakter siswa di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mendiskripsikan implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.
2. Mendiskripsikan hasil metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfidzul Qur’an* untuk membentuk karaktersiswa di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.

#### D. KEGUNAAN PENELITIAN

Diharapkan penelitian ini memberikan signifikansi atau manfaat yang berarti, antara lain :

##### 1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini berguna untuk mengembangkan teori tentang pembentukan karakter dengan menggunakan metode *talaqqi*.

##### 2. Kegunaan praktis

###### a. Bagi lembaga

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas karakter di Madrasah Tsanawiyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.

###### b. Bagi guru

Meningkatkan wawasan, kemampuan dan kreatifitas guru dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan pegangan untuk guru eksklusifnya guru Al-Qur'an yang akan menggunakan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang memakai metode *talaqqi*.

###### c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk sekaligus memperkuat karakter siswa peserta *Tahfidzul Qur'an*.

###### d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman pengetahuan dalam pembentukan karakter siswa melalui metode *talaqqi*.

## E. DEFINISI OPERASIONAL

Judul dalam skripsi ini adalah Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro. Penting untuk menjabarkan tentang sebagian dari kata-kata yang terkandung di dalamnya untuk menjelaskan judul di atas. Intinya adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan kebingungan dalam mengambil makna yang dimaksud. Kata-kata yang sangat penting untuk memperoleh pemahaman adalah:

### 1. Metode *Talaqqi*

Menurut Sayyid, strategi *talaqqi* adalah teknik mengingat dengan membacakan ayat lebih dari satu kali yang akan diingat anak-anak.<sup>9</sup>

### 2. *Tahfidzul Qur'an*

Istilah *Tahfidzul Al-Qur'an* memiliki dua kosa kata, yaitu *Tahfidz* dan *Al-Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. kata *Tahfidz* berasal dari bahasa Arab *حفظ - يحفظ - تحفيظا* (di baca *tasydid*

'ain fi'ilnya/mengikuti bab 1 *fi'il rubai mazid* pada kitab *amtsilatut tashrifiyah*) yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. *Tahfidz* (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu sedikit lupa dan selalu ingat.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20 0: Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*, (Depok: Pustaka Iman, 2007), hlm. 23

<sup>10</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105



Sedangkan Al Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam Mushaf, dan diriwayatkan secara Mutawatir tanpa ada keraguan. Jadi Tahfidzul Qur'an adalah suatu program menghafalkan Al Qur'an.

### 3. Karakter

Karakter adalah sisi baik dari tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, individu manusia, iklim dan suku bangsa yang dikomunikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## F. ORISINALITAS PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti mengambil penelitian sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti dan Judul  | Hasil penelitian   | Perbedaan  | Persamaan                            |
|----|---|--|--|--------------------------------------|
| 1. | Nana Nurzulaikha, 2019<br>Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa | Metode talaqqi tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan menghafal santri TPA Nurul Falah | Peneliti menggunakan metode talaqqi untuk membentuk karakter Qur'aniyah Siswa, sedangkan pada penelitian terdahulu, peneliti fokus membentuk Kemampuan Menghafal | Sama-sama menggunakan metode Talaqqi |

|    | UIN Alaudin Makassar   |  | Surat-Surat Pendek Santri   |   |
|----|--|--|---|---|
| 2. | Irsalina, 2020 Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh | (1) kualifikasi aktivitas guru pada siklus I dikategorikan "baik", dengan nilai 79,16 dan pada siklus II meningkat menjadi "baik sekali" dengan nilai rata-rata 89,58. Adapun kualifikasi aktivitas siswa pada siklus I "baik", dan mencapai nilai 71,15. Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa sudah ada peningkatan menjadi "baik" dengan nilai rata-rata 86,53.<br>(2) Penerapan metode Talaqqi dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. Hal ini dibuktikan bahwa ada peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 72,74 dan pada siklus II | Peneliti lebih memfokuskan proses membentuk karakter Qur'aniyah Siswa | Sama-sama terkait dengan penerapan metode talaqqi |

|    |   |  |   |   |
|----|---|--|---|---|
|    |   | meningkat menjadi 80,24  |   |   |
| 3. | Qonita Anis Sholihat, 2022 Urgensi Metode Talaqqi Dan Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor, Jawa Barat) UIN Walisongo Semarang | Aktivitas Tahfidzul Qur'an santri yang menggunakan metode talaqqi dan murojaah untuk mempermudah keterampilan dalam menghafal Al-Qur'an  | Peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif  | Sama-sama menggunakan tahfidzul quran sebagai tolak ukur metode talaqqi |
| 4  | Cucu Iusianti, EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL QUR'AN ANAK USIA DINI, Tunas Siliwangi, April 2016  | Dengan metode talaqqi dalam mendidik tahfidz Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan yang tiada henti dalam mengartikulasikan huruf-huruf Al-Qur'an. Dengan demikian pendidik dapat merepresentasikan bagaimana mengartikulasikan makhorijul huruf | Peneliti menggunakan metode Metode <i>talaqqi</i> guna meningkatkan karakter siswa, sedangkan penelitian terdahulu memakai metode <i>talaqqi</i> untuk meningkatkan hafalan | Sama-sama menggunakan metode <i>talaqqi</i>                             |
| 5  | M. Zainuddin Alanshari, <i>et al</i> , 2022, Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an, Al-Mada   | pertama adalah perencanaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul qur'an  | Penelitian mengungkap seberapa efektif metode talaqqi dalam peningkatan karakter,   | Sama-sama menggunakan metode <i>talaqqi</i>                             |

|  |  |   |   |  |
|--|--|---|---|--|
|  |  | ditunjukkan melalui: penyusunan rencana program kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran tahfidzul qur'an ditunjukkan melalui kegiatan pendahuluan | sedangkan penelitian terdahulu membahas praktik metode <i>talaqqi</i> |  |
|--|--|---|---|--|

Dengan keterangan tabel diatas dapat disimpulkan perbedaan judul serta pembahasan yang diusung oleh peneliti yaitu tentang hasil metode *talaqqi* dalam meningkatkan karakter siswa bukan pada praktik metode *talaqqi*.

#### G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adanya sistematika penulisan digunakan sebagai pedoman serta memiliki tujuan untuk memudahkan penyajian dan mengerti maksud dari isi penulisan ini. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

##### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal penelitian berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

## 2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan, orisinalitas penelitian serta definisi istilah tentang Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.

BAB II KAJIAN PUSTAKA memaparkan tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung penelitian mengenai Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN memaparkan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data tentang Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN memaparkan data-data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian, pengolahan data, analisis serta pembahasannya tentang Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.

BAB V PENUTUP berisi kesimpulan penelitian dan saran tentang Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.

